



Isolek Bahasa Simalungun di Kecamatan Gunung Malela, Bandar, Bosar Maligas, Ujung Padang, Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun

Nurjana Sihombing¹, Dwi Widayati²

¹² Universitas Sumatera Utara

Received: 21 Juni 2023

Revised: 28 Juni 2023

Accepted: 04 Juli 2023

Abstract

This article aims to analyze the phonological and lexical variations of the Simalungun language in 5 sub-districts in Simalungun Regency. This research is a qualitative descriptive research. This research will be analyzed using the theory of structural dialectology. The data for this study came from speakers of Simalungun in 5 sub-districts in Simalungun Regency, which came from 200 Swadesh vocabularies. The data collection method used was the proficient method with fishing techniques as the basic technique and the all-round proficient technique as an advanced technique. The analytical method used is the matching method with the technique of sorting out the determinants as a basic technique and the comparative comparison technique equates and compares differentiates as an advanced technique. From this study it was concluded that the Simalungun language in the 5 sub-districts in Simalungun Regency has phonological variations, namely vocal variations [e] ~ [i]/#V-. Vocal variations [Ø] ~ [a]/#-. Vocal variations [i] ~ [u]/#K-. Vocal variation [e] ~ [o]/#K-. Vocal variations [a] ~ [i]/#K-. Vocal Variations [U] ~ [ɔ]/-K#. Variation of diphthongs [ey] ~ vocal [ɛ]/-#. Vocal variation [ɛ] ~ diphthong [uy]/-#. Vocal variation [ɛ] ~ diphthong [ey]/-#. Variation of vocals [o] ~ diphthongs [ow]/-#. Consonant variations [Ø] ~ [h]/#-. Consonant variations [s] ~ [Ø]/#-. Consonant variations [Ø] ~ [d]/#-. Consonant variations [n] ~ [t]/#V-. Consonant variations [Ø] ~ [m]/-V#. Consonant variations [h] ~ [k]/#V-. Consonant variations [m] ~ [b]/#V-. Consonant variations [r] ~ [l]/#V-, as well as sound variations are symptoms of metathesis. There are 56 lexical variations of the Simalungun language from the 200 Swadesh vocabularies studied.

Keywords: *phonological variation, lexical variation, dialect geography, isolect, simalungun language*

(*) Corresponding Author: nurjanasihombing27@gmail.com

How to Cite: Sihombing N, & Widayati D. (2023). Isolek Bahasa Simalungun di Kecamatan Gunung Malela, Bandar, Bosar Maligas, Ujung Padang, Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8153242>

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia memiliki banyak sekali suku dan kebudayaan yang berbeda-beda terutama dalam keanekaan bahasanya. Sebagai alat untuk berkomunikasi, penggunaan bahasa harus disesuaikan terhadap daerah maupun lingkungannya. Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara menyebabkan munculnya variasi-variasi bahasa. Laman Peta Bahasa Kemendikbud mencatat bahwa Indonesia memiliki 718 bahasa daerah (Laman Peta Bahasa Kemendikbud, 2019).

Bahasa Simalungun merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antar penuturnya, terutama di daerah Kabupaten Simalungun. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Simalungun berbatasan

dengan: Kabupaten Serdang Bedagai (sebelah Utara), Kabupaten Toba Samosir (sebelah Selatan), Kabupaten Batubara dan Kabupaten Asahan (sebelah Barat), Kabupaten Karo (sebelah Timur).

Jarak di antara 32 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Simalungun cukup berjauhan antara satu kecamatan dengan yang lainnya, dan terdapat banyak kecamatan yang jaraknya cukup jauh dari ibukota Kabupaten Simalungun. Menurut BPS (2021:3) jarak tempuh rata-rata ke ibukota kabupaten adalah 30 kilometer. Selain itu, perjalanan ke beberapa desa di Kecamatan Kabupaten Simalungun harus melalui jalan yang sangat rusak, sehingga belum adanya transportasi umum yang cukup memadai ke beberapa desa tersebut. Kondisi-kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menyampaikan satu kata dengan maksud atau makna yang sama kepada penutur bahasa Simalungun lain di lingkungan masyarakat Simalungun di Kabupaten Simalungun. Apalagi di beberapa desa, suku batak Simalungun bukan merupakan suku mayoritas, seperti di desa Lingga, Kecamatan Gunung Malela yang mayoritas sukunya adalah batak Toba (Pardede, 2021:4). Perbedaan dalam menyampaikan satu kata dengan maksud atau makna yang sama ini disebut dengan isolek. Isolek merupakan setiap satuan bahasa yang diberi nama terpisah oleh penuturnya, tanpa memperhatikan apakah satuan bahasa itu, secara teknis, merupakan dialek atau bahasa (Hudson dalam Adelaar, 1994:10).

Variasi atau ragam bahasa berdasarkan latar belakang geografi disebut dialek. Dialek ini lazim disebut dialek regional atau dialek geografi (Harahap, 2014:32). Menurut Weijnen (dalam Ayatrohaedi, 1979:1), dialek merupakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat sebagai pembeda antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Hal ini sejalan dengan Thomas Blount (dalam Boberg, dkk, 2018:26) yang mengatakan bahwa dialek adalah cara berbicara yang khas untuk beberapa orang di bagian dari suatu negara. Selain mengacu pada perbedaan fonologi, dialek juga mengacu pada variasi leksikal (Chambers dan Trudgill, 2004:5). Menurut Widayati (2019:114), perubahan tingkatan bahasa paling cepat terjadi pada bidang leksikon. Istilah dialek sering digunakan untuk merujuk bahasa yang digunakan pada daerah-daerah yang terisolir dan tidak memiliki bentuk bahasa tulis (Rozelin, 2016:25). Ciri penting suatu dialek adalah (saling dapat memahami) antara pembicara dan mitra wicara, apabila kedua belah pihak tidak saling mengerti (*mutual unintelligible*) terhadap topik yang sedang dibicarakan, ini merupakan bahasa yang berdiri sendiri (Sumarsono dan Partana, 2002:22).

Terdapat perbedaan isolek pada bahasa Simalungun di Kabupaten Simalungun. Perbedaan isolek dapat terjadi di bidang fonologi dan leksikal. Misalnya untuk menyatakan makna 'bagaimana' terdapat penutur yang menggunakan kata [sonahado] dan terdapat penutur yang menggunakan kata [mahua]. Kemudian untuk menyatakan makna 'kuku' terdapat penutur yang menggunakan kata [sisilɔn] dan terdapat penutur yang menggunakan kata [sasilɔn]. Perbedaan-perbedaan tersebut disebut sebagai perbedaan fonologi atau variasi fonologi dan perbedaan leksikal atau variasi leksikal.

Perbedaan isolek tersebut menarik untuk didekskripsikan. Dari 32 kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, peneliti memilih 5 desa pada Kecamatan yang terletak di bagian kanan Kabupaten Simalungun, yaitu (1) Desa Lingga, Kecamatan Gunung Malela. (2) Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar. (3) Desa Bosar

Maligas, Kecamatan Bosar Maligas. (4) Desa Ujung Padang, Kecamatan Ujung Padang. (5) Desa Tanah Jawa, Kecamatan Tanah Jawa.

Kecamatan Gunung Malela dipilih karena mayoritas suku di daerah ini adalah penutur bahasa Jawa dan batak Toba. Selain itu, Kecamatan Gunung Malela bertetangga dengan Kecamatan Siantar yang dihuni oleh kebanyakan penutur bahasa batak Toba. Kecamatan Bandar dipilih karena berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara yang dihuni oleh penutur bahasa Melayu. Kecamatan Bosar Maligas dipilih karena mayoritas suku di desa ini adalah suku batak Toba, sehingga bahasa batak Simalungun bercampur dengan bahasa batak Toba. Kecamatan Ujung Padang dipilih karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batu Bara. Mayoritas penduduk di Kecamatan Ujung Padang adalah penutur bahasa Melayu dan Jawa (lihat Syahputri, 2016:26). Kecamatan Tanah Jawa dipilih karena meskipun terletak di Kabupaten Simalungun, mayoritas suku di desa ini adalah batak Toba dengan presentase 65% dari total jumlah penduduk, sedangkan suku Simalungun hanya 7,5% dari total jumlah penduduknya (Rusadi, 2015:25), sehingga penggunaan bahasa Simalungun telah bercampur dengan bahasa batak Toba.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas variasi fonologi dan variasi leksikal dalam kajian dialektologi seperti: Variasi Fonologi dan leksikon Dialek Angkola Desa Sialagundi di Desa Aek Garugur Kabupaten Tapanuli Selatan oleh Eli Marlina Harahap (2014). Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada variasi fonologi dan variasi leksikal. Pendeskripsian variasi fonologi dilakukan dengan menyusun data variasi fonologi ke dalam sebuah tabel, kemudian mendeskripsikannya satu persatu dengan mengelompokkannya berdasarkan jenis fonemnya, fonem kosong, fonem vokal, fonem diftong, fonem konsonan bersuara dan konsonan tak bersuara. Pendeskripsian variasi leksikal dilakukan dengan mendeskripsikan langsung kosakata yang beribarnya berbeda.

Selanjutnya, Dialek Bahasa Batak Toba: Kajian Geografi Dialek oleh Tomson Sibarani (2017). Penelitian ini menggunakan teori dialektologi struktural. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada tiga variasi bahasa yaitu variasi fonologis, variasi morfologis, dan variasi leksikal. Penelitian ini mendeskripsikan fonem-fonem bahasa Batak Toba, sistem fonem bahasa Batak Toba seperti bunyi vokal dan bunyi konsonan yang kemudian dilakukan pembuktian terhadap fonem vokal dan fonem konsonan bahasa Batak Toba tersebut, dan mendeskripsikan pendistribusian fonem vokal dan fonem konsonan pada bahasa Batak Toba. Kemudian peneliti mendeskripsikan variasi bahasa Batak Toba berdasarkan variasi fonologis yaitu variasi-variasi fonem vokal dan variasi-variasi fonem vokal konsonan dalam bahasa Batak Toba.

Kemudian, Variasi Fonologis dan Leksikal Bahasa Aceh di Aceh Pidie dan Aceh Utara oleh M Nazar (2018). Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada variasi fonologi dan leksikal di Aceh Pidie dan Aceh Utara. Pendeskripsian variasi fonologi dilakukan dengan menyusun data variasi fonologi dalam sebuah tabel dengan menggunakan lambang-lambang, dan pendeskripsian leksikal dilakukan dengan glos yang terdapat dalam daftar kosa kata swadesh. Kemudian peneliti mendeskripsikan pendistribusian fonem-fonem vokal dan fonem-fonem konsonan, sistem fonem vokal dan fonem konsonan yang kemudian dilakukan pembuktian terhadap fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Aceh

tersebut. Dalam variasi fonologis, peneliti mendeskripsikan variasi-variasi vokal dan variasi-variasi konsonan. Fokus penelitian sebelumnya adalah mendeskripsikan variasi fonologi dan variasi leksikal dari bahasa daerah yang dipilih. Namun, peneliti belum menemukan artikel yang membahas tentang variasi fonologi dan variasi leksikal bahasa Simalungun pada 5 kecamatan di Kabupaten Simalungun.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi fonologi dan variasi leksikal bahasa Simalungun di 5 desa pada 5 kecamatan di Kabupaten Simalungun dari 200 kosa kata Swadesh. Penelitian ini menggunakan teori dialektologi struktural. Menurut Alwi (2002:127) dialektologi struktural bertujuan untuk meneliti varian-varian struktur bahasa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan variasi fonologi dan variasi leksikal di lima kecamatan yang dijadikan daerah pengamatan tersebut.

Data penelitian ini bersumber dari penutur bahasa Simalungun yang berasal dari 5 desa pada 5 kecamatan di Kabupaten Simalungun yang telah disebutkan di atas. Data penelitian ini berupa daftar kosa kata yang telah disediakan oleh peneliti yang berjumlah 200 kosa kata. Kosa kata tersebut diperoleh dari daftar kosa kata Swadesh.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode cakap. Sudaryanto (2015:137) menyatakan bahwa wujud metode cakap memang berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dan penutur. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pancing unruk memancing informan agar mengeluarkan data yang diharapkan oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka yang dilakukan dengan percakapan tatap muka atau bersemuka. Teknik cakap semuka ini didukung oleh teknik catat dan teknik rekam. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat seluruh informasi dari informan. Teknik rekam digunakan peneliti untuk memeriksa kembali dengan memutar ulang rekaman informan apabila peneliti memiliki keraguan maupun kekeliruan ketika mendeskripsikan kosa kata, agar data yang didapat menjadi lebih akurat.

Selanjutnya, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berupa organ pembentuk bahasa atau organ wicara (Sudaryanto, 2015:15). Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan bunyi vokal, bunyi konsonan, kata, dan yang lain (Sudaryanto, 2015:28). Teknik ini dilanjutkan dengan teknik hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan. Teknik ini bertujuan untuk menentukan kesamaan hal pokok dari pembedan dan penyamaan yang dilakukan, nantinya akan dapat menjadi penentu dalam mencari perbedaan dan kesamaan data secara fonologi dan leksikal.

Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, yaitu dengan menggunakan kata-kata biasa dalam merumuskannya. Dalam penelitian ini, digunakan ketika mendeskripsikan variasi fonologi dan variasi leksikal.

HASIL PENELITIAN

Variasi Fonologi

Variasi Bunyi Vokal

a. Vokal [e] ~ [i]/#V-

Vokal [e] bervariasi dengan vokal [i] pada posisi awal setelah vokal. Variasi ini terdapat pada glos 'anak' dengan leksikon [ne^yɔmbah] di TP: 1, 2, leksikon [sedε^ya] di TP: 1, dengan leksikon [ni^yɔmbah] di TP: 3, 4, 5, leksikon [side^ya] di TP: 4, 5.

b. Vokal [Ø] ~ [a]/#-

Vokal [Ø] bervariasi dengan vokal [a] pada posisi awal. Variasi ini terdapat pada glos 'main' dengan leksikon [logow], [bara-bara] di TP: 1, 2, 3, 5 dan leksikon [alogo], [abara] di TP: 4.

c. Vokal [i] ~ [u]/#K-

Vokal [i] bervariasi dengan vokal [u] pada posisi awal setelah konsonan. Variasi ini terdapat pada glos 'ludah' dengan leksikon [tijUr] di TP: 1, 2, 3, 4, leksikon [bituha] di TP: 2, 5 dan [tujUr] di TP: 5, [butuha] di TP: 4.

d. Vokal [ε] ~ [o]/#K-

Vokal [ε] bervariasi dengan vokal [o] pada posisi awal setelah konsonan. Variasi ini terdapat pada glos 'beri' dengan leksikon [bere] di TP: 1, 3, 4, 5 dan leksikon [borey] di TP: 2.

e. Vokal [a] ~ [i]/#K-

Vokal [a] bervariasi dengan vokal [i] pada posisi awal setelah konsonan. Variasi ini terdapat pada glos 'kuku' dengan leksikon [sasilɔn] di TP: 1, 2 dan leksikon [sasilɔn] di TP: 3, 4, 5.

f. Vokal [U] ~ [ɔ]/-K#

Vokal [U] bervariasi dengan vokal [ɔ] pada posisi akhir sebelum konsonan. Variasi ini terdapat pada glos 'telur' dengan leksikon [tolUr] di TP: 1, 2, 3, 5 dan leksikon [tolɔr] di TP: 4.

Variasi Bunyi Diftong dan Vokal

a. Diftong [ey] ~ Vokal [ε]/-#

Diftong [ey] bervariasi dengan vokal [ε] pada posisi akhir. Variasi ini terdapat pada glos 'hati' dan 'kaki' dengan leksikon [atey-atey], [nahey] di TP: 1, 2, 5, dan [ate -ate], [naε] di TP: 3, 4.

Variasi Bunyi Vokal dan Diftong

a. Variasi Vokal [ε] ~ Diftong [uy]/-#

Vokal [ε] bervariasi dengan diftong [uy] pada posisi akhir. Variasi ini terdapat pada glos 'berenay' dengan leksikon [marlaŋε] di TP: 3, 4 dan leksikon [marlaŋuy] di TP: 5.

b. Variasi Vokal [ε] ~ Diftong [ey]/-#

Vokal [ε] bervariasi dengan diftong [ey] pada posisi akhir. Variasi ini terdapat pada glos 'beri' dengan leksikon [bere] di TP: 1, 3, 4, 5 dan leksikon [borey] di TP: 2.

c. Variasi Vokal [o] ~ Diftong [ow]/-#

Vokal [o] bervariasi dengan diftong [ow] pada posisi akhir. Variasi ini terdapat pada glos 'main' dengan leksikon [guro-guro] di TP: 1, 3, 4 dan leksikon [gurow] di TP: 2, 5.

Variasi Bunyi Konsonan

a. Variasi Konsonan [Ø] ~ [h]/#-

Konsonan [Ø] bervariasi dengan konsonan [h] pada posisi awal. Variasi ini terdapat pada glos ‘awan’ dengan leksikon [ɔmbUn] di TP: 1, 2, 3, 5 dan leksikon [hɔmbUn] di TP: 4.

b. Variasi Konsonan [s] ~ [Ø]/#-

Konsonan [s] bervariasi dengan konsonan [Ø] pada posisi awal. Variasi ini terdapat pada glos ‘cium’ dengan leksikon [summah] di TP: 1, 4, 5 dan leksikon [ummah] di TP: 2, 3.

c. Variasi Konsonan [Ø] ~ [d]/#-

Konsonan [Ø] bervariasi dengan konsonan [d] pada posisi awal. Variasi ini terdapat pada glos ‘ini’ dengan leksikon [ɔn] di TP: 1, 5 dan leksikon [dɔn] di TP: 2.

d. Variasi Konsonan [n] ~ [t]/#V-

Konsonan [n] bervariasi dengan konsonan [t] pada posisi awal setelah vokal. Variasi ini terdapat pada glos ‘jantun’ dengan leksikon [jantun] di TP: 1, 3, 4 dan leksikon [jattun] di TP: 2.

e. Variasi Konsonan [Ø] ~ [m]/-V#

Konsonan [Ø] bervariasi dengan konsonan [m] pada posisi akhir sebelum vokal. Variasi ini terdapat pada glos ‘kami’ dengan leksikon [hanai] di TP: 1, 3 dan leksikon [hanami] di TP: 2, 4, 5.

f. Variasi Konsonan [r] ~ [l]/#V-

Konsonan [r] bervariasi dengan konsonan [l] pada posisi awal setelah vokal. Variasi ini terdapat pada glos ‘karena’ dengan leksikon [harani] di TP: 1, 2 dan leksikon [halani] di TP: 3, 4.

g. Konsonan [h] ~ [k]/#V-

Vokal [h] bervariasi dengan konsonan [k] pada posisi awal setelah vokal. Variasi ini terdapat pada glos ‘pikir’ dengan leksikon [pihir] di TP: 1, leksikon [tiham] di TP: 1, 2, 3, 4, dan [pikir] di TP: 2, 3, 4, 5, [tikam] di TP: 1.

h. Konsonan [m] ~ [b]/#V-

Konsonan [m] bervariasi dengan konsonan [bb] pada posisi awal setelah vokal. Variasi ini terdapat pada glos ‘apun(me)’ dengan leksikon [mumban], [ambulu] di TP: 1, 2, 3, 5 dan [mubban], [abbulu] di TP: 4.

Variasi Bunyi berupa Gejala Metatesis

Dalam penelitian ini ditemukan variasi bunyi metatesis yaitu pada glos ‘hapus’ yang mempunyai berian [usap] di TP: 1, 4 bervariasi dengan berian [apus] di TP: 2, 3.

Variasi Leksikal

1. Glos ‘alir(me)’ (004)

Pada glos ‘alir(me)’ terdapat dua berian, yaitu [mardalan] dan [maɲallɪr]. Berian [mardalan] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [maɲallɪr] terdapat pada TP: 5.

2. Glos ‘anjin’ (007)

Pada glos ‘anjin’ terdapat dua berian, yaitu [asu] dan [baliyan]. Berian [asu] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [baliyan] terdapat pada TP: 4.

3. Glos ‘baik’ (017)

Pada glos ‘baik’ terdapat dua berian, yaitu [dear] dan [bujUr]. Berian [dear] terdapat pada TP: 1, 3, 5. Berian [bujUr] terdapat pada TP: 2, 4.

4. Glos ‘bakar’ (018)

Pada glos ‘bakar’ terdapat dua berian, yaitu [padar] dan [tutun]. Berian [padar] terdapat pada TP: 1, 2. Berian [tutun] terdapat pada TP: 3, 4, 5.

5. Glos ‘balik’ (019)

Pada glos ‘balik’ terdapat dua berian, yaitu [mulak] dan [balik]. Berian [mulak] terdapat pada TP: 1, 2, 3. Berian [balik] terdapat pada TP: 4, 5.

6. Glos ‘banyak’ (020)

Pada glos ‘banyak’ terdapat tiga berian, yaitu [buɛy], [hanar], dan [bahat]. Berian [buɛy] terdapat pada TP: 1, 3. Berian [hanar] terdapat pada TP: 2. Berian [bahat] terdapat pada TP: 4, 5.

7. Glos ‘barin’ (021)

Pada glos ‘barin’ terdapat tiga berian, yaitu [tingala?], [gallɛ-gallɛ], dan [modom]. Berian [tingala?] terdapat pada TP: 1, 2, 3. Berian [gallɛ-gallɛ] terdapat pada TP: 4. Berian [modom] terdapat pada TP: 5.

8. Glos ‘basah’ (023)

Pada glos ‘basah’ terdapat tiga berian, yaitu [marbah], [maraɛ?], dan [bɔssɔt]. Berian [marbah] terdapat pada TP: 1, 2, 3. Berian [maraɛ?] terdapat pada TP: 4. Berian [bɔssɔt] terdapat pada TP: 5.

9. Glos ‘beberapa’ (025)

Pada glos ‘beberapa’ terdapat dua berian, yaitu [piga-piga] dan [sasadi^{ya}]. Berian [piga-piga] terdapat pada TP: 1, 2, 4, 5. Berian [sasadi^{ya}] terdapat pada TP: 3.

10. Glos ‘benar’ (027)

Pada glos ‘benar’ terdapat tiga berian yaitu, [toŋɔn], [botUI], dan [sIttoŋ]. Berian [toŋɔn] terdapat pada TP: 1, 2, 4, 5. Berian [botUI] terdapat pada TP: 3. Berian [sasadi^{ya}] terdapat pada TP: 4.

11. Glos ‘benjak’ (028)

Pada glos ‘benjak’ terdapat dua berian yaitu, [buton] dan [mUrbak]. Berian [buton] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [mUrbak] terdapat pada TP: 4.

12. Glos ‘berenan’ (031)

Pada glos ‘berenan’ terdapat dua berian, yaitu [marhɔnɔŋ] dan [marlaŋɛ]. Berian [marhɔnɔŋ] terdapat pada TP: 1, 2. Berian [marlaŋɛ] yang terdapat pada TP: 3, 4, pada vokal [ɛ] bervariasi dengan [uy] pada berian [marlaŋuy] yang terdapat pada TP: 5.

13. Glos ‘bunuh’ (042)

Pada glos ‘bunuh’ terdapat dua berian yaitu, [bunu] dan [pamatey]. Berian [bunu] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 4. Berian [pamatey] terdapat pada TP: 5.

14. Glos ‘busuk’ (046)

Pada glos ‘busuk’ terdapat dua berian yaitu, [busU?] dan [masI?]. Berian [busU?] terdapat pada TP: 1, 3. Berian [masI?] terdapat pada TP: 2, 4, 5.

15. Glos ‘cuci’ (049)

Pada glos ‘cuci’ terdapat tiga berian yaitu, [burihi], [manaktapi], dan [manussi]. Berian [burihi] terdapat pada TP: 1. Berian [manaktapi] terdapat pada TP: 2, 3, 5. Berian [manussi] terdapat pada TP: 4.

16. Glos ‘dagin’ (050)

Pada glos ‘dagin’ terdapat dua berian yaitu, [dagin] dan [jagal]. Berian [dagin] terdapat pada TP: 1, 2, 5. Berian [jagal] terdapat pada TP: 3, 4.

17. Glos ‘darah’ (053)

Pada glos ‘darah’ terdapat dua berian yaitu, [mudar] dan [darəh]. Berian [mudar] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [darəh] terdapat pada TP: 4.

18. Glos ‘doron’ (067)

Pada glos ‘doron’ terdapat tiga berian, yaitu [tulakkən], [sorən], dan [ənjər]. Berian [tulakkən] terdapat pada TP: 1. Berian [sorən] terdapat pada TP: 2, 4. Berian [ənjər] terdapat pada TP: 3, 5.

19. Glos ‘ekor’ (070)

Pada glos ‘ekor’ terdapat dua berian, yaitu [layu] dan [ihUr]. Berian [layu] terdapat pada TP: 1, 2. Berian [ihUr] terdapat pada TP: 3, 4, 5.

20. Glos ‘enkau’ (072)

Pada glos ‘enkau’ terdapat tiga berian, yaitu [hə], [ham], dan [nasiyam]. Berian [hə] terdapat pada TP: 1, 4. Berian [ham] terdapat pada TP: 3. Berian [nasiyam] terdapat pada TP: 2, 5.

21. Glos ‘garam’ (074)

Pada glos ‘garam’ terdapat dua berian, yaitu [garam] dan [sira]. Berian [garam] terdapat pada TP: 1, 3. Berian [sira] terdapat pada TP: 2, 4, 5.

22. Glos ‘gemuk’ (076)

Pada glos ‘gemuk’ terdapat dua berian, yaitu [gəməʔ] dan [məbbUr]. Berian [gəməʔ] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [məbbUr] terdapat pada TP: 4.

23. Glos ‘gigit’ (078)

Pada glos ‘gigit’ terdapat dua berian, yaitu [pərət] dan [harat]. Berian [pərət] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [harat] terdapat pada TP: 4

24. Glos ‘gosok’ (079)

Pada glos ‘gosok’ terdapat dua berian, yaitu [husak] dan [gəsoʔ]. Berian [husak] terdapat pada TP: 1, 5. Berian [gəsoʔ] yang terdapat pada TP: 2, 4, bervariasi secara metatesis yaitu pertukaran letak di antara dua bunyi pada berian [əgəs] yang terdapat pada TP: 3.

25. Glos ‘gunuŋ’ (080)

Pada glos ‘gunuŋ’ terdapat tiga berian, yaitu [gunuŋ], [bUhit], dan [doloʔ]. Berian [gunuŋ] terdapat pada TP: 1, 3, 4. Berian [bUhit] terdapat pada TP: 2. Berian [doloʔ] terdapat pada TP: 5.

26. Glos ‘hantam’ (081)

Pada glos ‘hantam’ terdapat dua berian, yaitu [təpal] dan [marinər]. Berian [təpal] terdapat pada TP: 1, 2, 5. Berian [marinər] terdapat pada TP: 3, 4.

27. Glos ‘hapus’ (082)

Pada glos ‘hapus’ terdapat tiga berian, yaitu [usap], [apus], dan [sesa]. Berian [usap] terdapat pada TP: 1, 4. Berian [apus] terdapat pada TP: 2, 3. Berian [sesa] terdapat pada TP: 5.

28. Glos ‘hitung’ (089)

Pada glos ‘hitung’ terdapat dua berian, yaitu [kira] dan [etən]. Berian [kira] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [etən] terdapat pada TP: 4.

29. Glos ‘ia (lk)’ (092)

Pada glos ‘ia(lk)’ terdapat dua berian, yaitu [sidi^ʷa] dan [botoU]. Berian [sidi^ʷa] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [botoU] terdapat pada TP: 4.

30. Glos ‘ikan’ (094)

Pada glos ‘ikan’ terdapat dua berian, yaitu [Ihan] dan [dəkke]. Berian [Ihan] terdapat pada TP: 1, 2, 5. Berian [dəkke] terdapat pada TP: 3, 4.

31. Glos 'ikat' (095)

Pada glos 'ikat' terdapat dua berian, yaitu [rahut] dan [sakkut]. Berian [rahut] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [sakkut] terdapat pada TP: 4.

32. Glos 'isteri' (097)

Pada glos 'isteri' terdapat dua berian, yaitu [daboru] dan [parsonduk]. Berian [daboru] terdapat pada TP: 1, 5. Berian [parsonduk] terdapat pada TP: 2, 3, 4.

33. Glos 'jantun' (101)

Pada glos 'jantun' terdapat dua berian, yaitu [jantun] dan [pusu?-pusu?]. Berian [jantun] yang terdapat pada TP: 1, 3, 4, pada konsonan [n] bervariasi dengan konsonan [t] pada berian [jattun] yang terdapat pada TP: 2. Berian [pusu?-pusu?] terdapat pada TP: 5.

34. Glos 'kabut' (104)

Pada glos 'kabut' terdapat dua berian, yaitu [golap] dan [ombun]. Berian [golap] terdapat pada TP: 1, 2, 4. Berian [ombun] terdapat pada TP: 3, 5.

35. Glos 'kamu' (108)

Pada glos 'kamu' terdapat dua berian, yaitu [ho] dan [hamu]. Berian [ho] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [hamu] terdapat pada TP: 4.

36. Glos 'kelahi(ber)' (113)

Pada glos 'kelahi(ber)' terdapat tiga berian, yaitu [margUIUt], [martokkar], dan [marbadai]. Berian [margUIUt] terdapat pada TP: 1. Berian [martokkar] terdapat pada TP: 2. Berian [marbadai] terdapat pada TP: 3, 4, 5.

37. Glos 'kerin' (115)

Pada glos 'kerin' terdapat dua berian, yaitu [horin] dan [horah]. Berian [horin] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [horah] terdapat pada TP: 4.

38. Glos 'kiri' (116)

Pada glos 'kiri' terdapat dua berian, yaitu [sambilow] dan [sambiran]. Berian [sambilow] terdapat pada TP: 1, 4, 5. Berian [sambiran] terdapat pada TP: 2, 3.

39. Glos 'kuni' (120)

Pada glos 'kuni' terdapat dua berian, yaitu [hUnin] dan [gorsin]. Berian [hUnin] terdapat pada TP: 1, 3. Berian [gorsin] terdapat pada TP: 2, 4, 5.

40. Glos 'lihat' (131)

Pada glos 'lihat' terdapat dua berian, yaitu [tongor] dan [nonoy]. Berian [tongor] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [nonoy] terdapat pada TP: 4.

41. Glos 'lutut' (135)

Pada glos 'lutut' terdapat dua berian, yaitu [tambihUI] dan [balUyU?]. Berian [tambihUI] terdapat pada TP: 1. Berian [balUyU?] terdapat pada TP: 2, 3, 4, 5.

42. Glos 'mata' (139)

Pada glos 'mata' terdapat dua berian, yaitu [simalolon] dan [panongor]. Berian [simalolon] terdapat pada TP: 1, 2, 3. Berian [panongor] terdapat pada TP: 4, 5.

43. Glos 'mereka' (143)

Pada glos 'mereka' terdapat dua berian, yaitu [sedɛʷa] dan [halakin]. Berian [sedɛʷa] yang terdapat pada TP: 1, pada vokal [e] bervariasi dengan vokal [i] pada berian [sideʷa] yang terdapat pada TP: 4, 5. Berian [halakin] terdapat pada TP: 2. Berian [halakai] terdapat pada TP: 3.

44. Glos 'nyanyi' (149)

Pada glos ‘nyanyi’ terdapat tiga berian, yaitu [marlagU], [marende], dan [mandədiŋ]. Berian [marlagU] terdapat pada TP: 1, 2. Berian [marende] terdapat pada TP: 3. Berian [mandədiŋ] terdapat pada TP: 4, 5.

45. Glos ‘pasir’ (153)

Pada glos ‘pasir’ terdapat dua berian, yaitu [pasir] dan [hərsIʔ]. Berian [pasir] terdapat pada TP: 1, 2, 3. Berian [hərsIʔ] terdapat pada TP: 4, 5.

46. Glos ‘peras’ (156)

Pada glos ‘peras’ terdapat dua berian, yaitu [pəras] dan [pəroh]. Berian [pəras] terdapat pada TP: 1. Berian [pəroh] terdapat pada TP: 2, 3, 4, 5.

47. Glos ‘rumput’ (166)

Pada glos ‘rumput’ terdapat dua berian, yaitu [pəyən] dan [duhut]. Berian [pəyən] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 4, 5. Berian [duhut] terdapat pada TP: 4.

48. Glos ‘suami’ (174)

Pada glos ‘suami’ terdapat dua berian, yaitu [dalahi] dan [pəgətən]. Berian [dalahi] terdapat pada TP: 1, 2, 3. Berian [pəgətən] terdapat pada TP: 4, 5.

49. Glos ‘tajam’ (178)

Pada glos ‘tajam’ terdapat dua berian, yaitu [marət] dan [tajəm]. Berian [marət] terdapat pada TP: 1, 3, 4, 5. Berian [tajəm] terdapat pada TP: 2.

50. Glos ‘tali’ (180)

Pada glos ‘tali’ terdapat dua berian, yaitu [tali] dan [parahut]. Berian [tali] terdapat pada TP: 1, 3, 4, 5. Berian [parahut] terdapat pada TP: 2.

51. Glos ‘tarik’ (183)

Pada glos ‘tarik’ terdapat dua berian, yaitu [tarik] dan [dəʔdəʔ]. Berian [tarik] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 5. Berian [dəʔdəʔ] terdapat pada TP: 4.

52. Glos ‘tipis’ (194)

Pada glos ‘tipis’ terdapat dua berian, yaitu [rappis] dan [tipis]. Berian [rappis] terdapat pada TP: 1. Berian [tipis] terdapat pada TP: 2, 3, 4, 5.

53. Glos ‘tiup’ (195)

Pada glos ‘tiup’ terdapat dua berian, yaitu [səppU] dan [əmbus]. Berian [səppU] terdapat pada TP: 1, 4. Berian [əmbus] terdapat pada TP: 2, 3, 4, 5.

54. Glos ‘tua’ (197)

Pada glos ‘tua’ terdapat dua berian, yaitu [matua] dan [toras]. Berian [matua] terdapat pada TP: 1, 3, 4, 5. Berian [toras] yang terdapat pada TP: 2, bervariasi dengan [matoras] yang terdapat pada TP: 3, 5, yaitu pada [Ø] bervariasi dengan [ma].

55. Glos ‘ular’ (199)

Pada glos ‘ular’ terdapat dua berian, yaitu [uləg] dan [giləg]. Berian [uləg] terdapat pada TP: 1, 2, 3, 4, 5. Berian [giləg] terdapat pada TP: 4.

56. Glos ‘usus’ (200)

Pada glos ‘usus’ terdapat dua variasi, yaitu [usus] dan [bituha]. Berian usus terdapat pada TP: 1, 3. Berian [bituha] yang terdapat pada TP: 2, 5, pada vokal [i] bervariasi dengan vokal [u] pada berian [butuha] yang terdapat pada TP: 4.

KESIMPULAN

Terdapat variasi fonologi dalam bahasa Simalungun di 5 kecamatan di Kabupaten Simalungun, yaitu variasi vokal [e] ~ [i]/#V-. Variasi vokal [Ø] ~ [a]/#-. Variasi vokal [i] ~ [u]/#K-. Variasi vokal [ɛ] ~ [o]/#K-. Variasi vokal [a] ~ [i]/#K-

. Variasi vokal [U] ~ [ɔ]/-K#. Variasi diftong [ɛy] ~ vokal [ɛ]/-#. Variasi vokal [ɛ] ~ diftong [uy]/-#. Variasi vokal [ɛ] ~ diftong [ɛy]/-#. Variasi vokal [o] ~ diftong [ow]/-#. Variasi konsonan [Ø] ~ [h]/#-. Variasi konsonan [s] ~ [Ø]/#-. Variasi konsonan [Ø] ~ [d]/#-. Variasi konsonan [n] ~ [t]/#V-. Variasi konsonan [Ø] ~ [m]/-V#. Variasi konsonan [h] ~ [k]/#V-. Variasi konsonan [m] ~ [b]/#V-. Variasi konsonan [r] ~ [l]/#V-, serta variasi bunyi berupa gejala metatesis. Terdapat variasi leksikal bahasa Simalungun sebanyak 56 variasi dari 200 kosa kata Swadesh yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dan. Sugono, D. (2002). *Telaah Bahasa dan Sastra :Persembahan Kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ayatrohaedi. (1979). *Dialektologi Sebuah pengantar*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Boberg, C. dan. Nerbonne, J. dan. Watt D. (2018). *The Handbook of Dialectology*. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken.
- BPS Simalungun. (2019). *Kabupaten Simalungun dalam Angka 2021*. BPS Simalungun. Kabupaten Simalungun.
- Chambers, J.K. dan. Trudgill, P. (2004). *Dialectology*. University Press. Cambridge
- Harahap, E.M. (2014). *Variasi Fonologi dan Leksikon Dialek Angkola Desa Sialagundi dan Desa Aek Garugur Kabupaten Tapanuli Selatan. Metamorfosa*. Vol II (2): 31-52.
- Peta Bahasa Kemendikbud. (2019). *Bahasa dan Peta di Indonesia*. petabahasa.kemdikbud.go.id. Diakses 18 November 2022.
- Nazar, M. (2018). *Variasi Fonologis dan Leksikal Bahasa Aceh di Aceh Pidie dan Aceh Utara. Disertasi*. USU. Medan.
- Pardede, E.B. (2021). *Eksplorasi Nilai Pancasila Marsiadapari Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Bandan Desa/Nagori Lingga Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Skripsi*. UNIMED. Medan.
- Rozelin, D. (2016). *Dialektologi Orang Rimba di Pulau Sumatera: Dunia Linguistik Yang Terpinggirkan*. Idea Press Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rusadi, L. (2015). *Bentuk Pertunjukan Tortor Sombah Panisumbah Pada Masyarakat Simalungun. Skripsi*. UNIMED. Medan.
- Sibarani, T. (2017). *Dialek Bahasa Batak Toba: Kajian Geografi Dialek. Disertasi*. USU. Medan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. USD Press. Yogyakarta.
- Sumarsono. dan Paina, P. (2002). *Sosiolinguistik*. Sabda. Yogyakarta.
- Syahputri. (2016). *Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Limapuluh. Skripsi*. UNIMED. Medan.
- Tim Pemetaan Bahasa. 2018. *Pedoman Penelitian Pemetaan Bahasa*. Badan Bahasa. Jakarta.
- Widayati, D. (2019). *Diversity of Culinary Ecollexicon of Main Cuisine in Malay Communities on the East Coast of North Sumatra. Jurnal Arbitrer*. Vol 6(2): 113-121.